

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu modal pembangunan karena sasarannya adalah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, suatu Negara dapat mencapai tujuan-tujuannya baik untuk mengembangkan kepribadian bangsa maupun memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia dimana pendidikan merupakan salah satu indikator dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan penduduk yang semakin pesat membuat negara-negara diseluruh dunia berusaha memajukan negaranya dengan meningkatkan sumber daya yang ada, salah satunya adalah sumber daya manusia.

Oleh sebab itu setiap daerah di seluruh Negara berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya masing-masing.

Banten merupakan provinsi yang baru berdiri diantara beberapa provinsi di Indonesia yang terdiri dari 3 kota yaitu kota Serang, kota Cilegon, dan kota Tangerang serta 4 kabupaten yaitu kabupaten Serang, kabupaten Lebak, kabupaten Pandeglang dan kabupaten Tangerang. Salah satu daerah yang ikut serta dalam peningkatam indeks pembangunan manusia adalah Kabupaten Serang, dimana seluruh daerah di kabupaten berusaha untuk memajukan kualitas sumber daya manusianya melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kualitas sumber daya di kabupaten Serang dinilai masih rendah dibanding daerah lain di provinsi Banten, hal ini diperkuat oleh pendapat Taufik Nuriman “ia mengakui bahwa angka IPM di Kabupaten Serang masih rendah dibandingkan daerah lain di Provinsi Banten yang mencapai 69,70 dan rata-rata nasional 70,59. Sedangkan Kabupaten Serang berada di peringkat ketiga di Banten bersama Kabupaten Pandeglang dengan nilai 67,8”.

Salah satu indikator indeks pembangunan manusia adalah Pendidikan, dari data yang diperoleh tingkat pendidikan dikabupaten Serang masih rendah hal ini dapat ditunjukkan jumlah lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas mencapai 8,2% , sementara angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas sekitar 95% (BPS,2010).

Angka partisipasi sekolah cukup beragam antar jenjang pendidikan, di mana pada tahun 2010 APM SD sebesar 94,1%, SLTP sebesar 63,8% dan SLTA sebesar 39,7% sedangkan APK SD sebesar 106,3 %, SLTP sebesar 79,9% dan SLTA sebesar 49,6%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak melanjutkan ke SLTP dan SLTA baik karena belum sekolah, putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (BPS, 2010).

Dengan semakin berkembangnya zaman saat ini maka tuntutan terhadap dunia pendidikan yang merupakan suatu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan Sumber Daya Manusia akan semakin meningkat pula, oleh sebab itu maka dunia pendidikan harus dapat menjawab tantangan tersebut dengan meningkatkan mutu atau kualitas dan kuantitas pendidikan yang akan diberikan terhadap peserta didik sebagai calon Sumber Daya Manusia yang unggul.

Dari aspek kualitas, pendidikan sebagai suatu sistem dipengaruhi oleh banyak hal, baik berupa input (masukan) maupun berupa proses. Proses merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan, dalam hal ini proses yang dimaksud adalah terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang didukung oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran.

Bagi siswa SMA khususnya peningkatan kualitas SDM tersebut terlihat pada hasil belajar yang telah mereka capai. Hasil belajar yang baik maka kualitas yang akan diperoleh pun tergolong baik begitu pula sebaliknya. Dalam memperoleh hasil

belajar tersebut siswa melalui proses belajar dimana siswa memperoleh informasi serta pengetahuan mengenai ilmu yang mereka pelajari.

Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diobservasi (diamati) dan diukur, yang mengimplikasikan bahwa proses belajar behaviorisme menekankan pentingnya keterampilan dan pengetahuan akademis maupun perilaku social sebagai hasil belajar. Hasil belajar ditentukan oleh proses belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, jika prosesnya baik maka hasilnya pun akan baik, akan tetapi apabila prosesnya kurang maksimal hasilnya pun tidak akan maksimal.

Pada jenjang SMA, suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila siswa telah memenuhi standar nilai minimal yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Setiap sekolah pasti mempunyai standar nilai minimal yang berbeda dengan sekolah lain disesuaikan dengan kondosi sekolah masing-masing.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah nilai batas minimal yang harus dicapai oleh siswa sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran. KKM pada sebuah sekolah untuk matapelajaran ekonomi yaitu 70. Kriteria ketuntasan minimal ini dinilai cukup memenuhi standar.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data nilai UKK siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciruas di kabupaten Serang – Banten tahun ajaran 2010-2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Persentase Siswa Kelas X yang Mendapatkan Nilai UKK di Bawah dan di atas KKM pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Ciruas
Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Kelas	Siswa Yang Berada Dibawah KKM		Siswa Yang Berada Diatas KKM	
		Jumlah siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	X-1	12	29,27	29	70,73
2	X-2	9	20,45	35	79,53
3	X-3	3	7,32	38	92,68
4	X-4	12	29,27	29	70,73
5	X-5	10	23,26	33	76,74
6	X-6	15	34,10	29	65,90
7	X-7	13	30,23	30	69,77
8	X-8	12	27,27	12	73,73
9	X-9	9	20,93	34	70,07
10	X-10	7	16,28	36	83,72
	Rata-rata		23.84		76,16

sumber: diperoleh dari guru bidang studi

Dari data diatas dapat dilihat dari sepuluh kelas X kesemuanya masih banyak nilai yang berada dibawah KKM. Kelas yang siswanya terbanyak berada di bawah KKM adalah kelas X-6 yaitu sebesar 34,10% dan yang berada diatas KKM hanya sebanyak 65,90% ini artinya kelas tersebut tergolong kelas dengan hasil belajar yang rendah (jelek). Kemudian kelas yang paling sedikit siswa yang berada dibawah KKM adalah kelas X-3 yaitu sebesar 7,32% dan sisanya adalah jumlah siswa yang berada diatas KKM yaitu sebesar 92,68%, yang artinya kelas tergolong kedalam kelas dengan hasil belajar diatas rata-rata (baik).

Persentase nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai informasi yang diberikan sangat kurang, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang nilai UKK nya dibawah KKM tiap kelasnya.

Menurut survey yang telah dilakukan sebelumnya terhadap beberapa siswa SMA Negeri 1 Ciruas, rendahnya hasil belajar yang mereka dapat dikarenakan cara pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan sangat lambat. Hal ini disebabkan karena kurangnya daya tarik terhadap guru dalam penerapan strategi dalam penggunaan media pembelajaran serta metode yang diterapkan.

Sarana dan pra sarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Ciruas sebetulnya sudah cukup lengkap dibandingkan dengan SMA dikabupaten lainnya, dan dalam tahun ini sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu contohnya adalah kelengkapan media teknologi informasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Ciruas cukup lengkap seperti perangkat computer, Overhead Projektor, LCD dan lain sebagainya.

Agar proses belajar mengajar dapat menghasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan maka siswa dan guru dalam hal ini dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menunjang proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Syah (1997:132) menjelaskan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor dua eksternal (kondisi lingkungan dan keliling siswa) dan dua faktor pendekatan belajar (jenis dan upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Itulah sebabnya ada siswa yang hasil belajarnya rendah dan ada juga yang hasil belajar tinggi semua itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal atau diluar individu diantaranya tersedianya media pembelajaran yang memadai berfungsi memberi kemudahan kepada siswa dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru serta penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas efektif bagi pencapaian kompetensi. Oleh sebab itu upaya peningkatan mutu tersebut tidak bisa terlepas dari perbaikan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan perbaikan proses pembelajaran dapat diarahkan pada penggunaan media pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran ini memiliki arti yang sangat penting sebab tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Awaloedin Djamin (Hamdan Giri, 2009 : 5) dunia pendidikan harus dengan cerdas mengantisipasi dan memanfaatkan teknologi multi media untuk kepentingan mentransfer pengetahuan, teknologi dan seni (Ani Maryani,2007:7).

Preoses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia ini memungkinkan kita dapat mengolah data teks, gambar gambar bergerak (vidio dan animasi) serta suara kedalam suatu kemasan sehingga suatu topik yang akan disampaikan secara komperhensif menggunakan media yang bersangkutan.

Pemerintah dan Pihak sekolah telah menyadari mengenai peran media pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan. maka dari itu telah banyak sekolah-sekolah yang menyediakan berbagai macam bentuk media pembelajaran untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Efektifitas penggunaan media pembelajaran tergantung pada materi ajar yang diberikan dan juga keterampilan dari guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran dengan penerapan metode yang sesuai.

SMA Negeri 1 Ciruas merupakan salah satu SMA yang cukup dikenal di kabupaten Serang, sebagai obyek penelitian karena selain nilai rata-rata UKK pada mata pelajaran ekonomi masih kurang atau masih banyak yang berada dibawah KKM juga guru mata pelajaran ekonominya sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan multimedia dalam proses penyampain materi serta kelengkapan media pembelajaran yang terbatas. Selain itu pula metode mengajar yang diberikan guru mata pelajaran kurang bervariasi, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan kurang mendapatkan apa yang disampaikan oleh guru bahkan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“Penerapan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciruas) ”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas dapat diidentifikasi banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya, faktor internal (motivasi siswa,) dan eksternal (1) Keluarga (2) Lingkungan masyarakat (3) Sekolah (guru, metode pembelajaran, dan sarana dan prasarana).

1.2.2 Rumusan Masalah

Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran dikelas. Akibatnya siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan oleh guru tersebut.

Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Jadi, bukan hanya menerapkan peoiik embelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi antar guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun karena keterbatasan penulis dari segi waktu dan biaya, maka variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah multimedia pembelajaran sebagai faktor eksternal yaitu faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada matapelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Ciruas-Serang.

Rumusan masalah diatas bersifat umum, oleh karena itu secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimna hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan multimedia pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan multimedia pembelajaran pada test awal (*pre test*) ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan multimedia pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan multimedia pembelajaran pada test akhir (*post test*) ?

3. Apakah kelas yang menggunakan multimedia pembelajaran lebih tinggi dalam hasil belajar daripada kelas yang tidak menggunakan multimedia pembelajaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan multimedia pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan multimedia pembelajaran pada test awal (*pre test*).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan multimedia pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan multimedia pembelajaran pada test akhir (*post test*).
3. Untuk mengetahui kelas yang menggunakan multimedia pembelajaran lebih tinggi dalam hasil belajar daripada kelas yang tidak menggunakan multimedia pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input atau sumbangan dalam kualitas proses pembelajaran, serta pemikiran bagi perkembangan ilmu kependidikan khususnya mengenai prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi khususnya untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Ciruas Serang dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan pada umumnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

